

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat adalah suatu entitas sosial yang terdiri dari sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah geografis tertentu atau dalam kerangka budaya dan norma-norma yang sama. Dalam masyarakat, individu-individu ini berinteraksi satu sama lain, membentuk hubungan sosial, dan berbagi norma, nilai, dan kebiasaan tertentu. Masyarakat juga memiliki struktur sosial yang mencakup peran-peran sosial, hierarki, dan organisasi yang mengatur interaksi sosial dalam masyarakat tersebut. Penting untuk diingat bahwa masyarakat dapat bervariasi dalam ukuran dan kompleksitasnya, mulai dari kelompok kecil seperti komunitas lokal hingga masyarakat yang lebih besar seperti negara atau bahkan masyarakat global. Selain itu, masyarakat juga bisa memiliki karakteristik budaya yang berbeda, nilai-nilai yang beragam, dan sistem sosial yang unik, sehingga tidak ada satu definisi tunggal yang bisa mencakup semua variasi masyarakat di seluruh dunia. Masyarakat adalah keseluruhan antara hubungan-hubungan dengan manusia, baik itu individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Biasanya anggota masyarakat menghuni suatu wilayah geografis yang mempunyai kebudayaan-kebudayaan dan lembaga-lembaga (Budiarjo, 2008:40).

Masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dengan masyarakat lainnya dan memiliki rasa kekeluargaan. Sistem kehidupan masyarakat desa biasanya berkelompok atas dasar kekeluargaan. Penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian. Apabila ditinjau dari sudut pemerintahan, hubungan antara penguasa dengan pemerintah berlangsung secara tidak resmi. Segala sesuatu dijalankan atas dasar musyawarah dan pembangunan masyarakat atas dasar pemberdayaan masyarakat. (Soekanto, 2013:138)

Partisipasi masyarakat menjadi titik temu bukti akan adanya kekuatan masyarakat, dengan adanya kekuatan partisipasi masyarakat terkhusus Masyarakat

Talaga Bodas maka akan menghasilkan dampak atau perubahan yang positif bagi wisata. Wisata merupakan hal yang paling penting sebagai upaya dalam membangun ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat sekitar. Kaitannya dengan ekonomi, objek wisata merupakan timbal balik juga kontribusi devisa negara dan dengan datangnya para wisatawan lokal ataupun luar negeri juga akan menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan komponen-komponennya. Pada aspek sosial, wisata berperan pada penyerapan tenaga kerja, juga mengapresiasi pada seni dan budaya juga meningkatkan jati diri bangsa. Pada aspek lingkungan bisa meningkatkan produk ekonomi dan juga wisata seperti kekayaan dan keunikan alam Kawah Talaga Bodas. Dalam buku Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata karya Eva Rachmawati. (Rachmawati, 2021:32) menyampaikan bahwa masyarakat lokal pada umumnya dalam mengelola wisata kurang sempurna bila tidak memiliki kelembagaan yang terorganisir dalam mengembangkan ekowisata. Oleh karena itu, diperlukan sekali beberapa dukungan baik itu dukungan dari pemerintah pusat, wilayah, daerah dalam mengembangkan pariwisata.

Selain itu dalam pengembangan sektor pariwisata memiliki suatu makna penting pada interaksi sosial. Fungsi infrastruktur akan memandu lahirnya partisipasi dan kesejahteraan. Negara harus memberikan kesejahteraan yang bermakna juga hak dan kewajiban pada warga Negara yang telah berjalan optimal.

Belakangan ini, pariwisata menjadi kebutuhan manusia, baik masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar yang ingin berwisata atau berlibur. Oleh karena itu wisatawan perlu dipuaskan, dengan berbagai keindahan juga keunikan pada wisata Talaga Bodas, supaya masyarakat sekitar mendapatkan keuntungan guna meningkatkan pendapatan ekonomi.

Melalui perhatian pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (KPPN) dan Bidang Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) akan mewujudkan berbagai kebijakan yang menguntungkan masyarakat sehingga nantinya dapat meningkatkan daya saing pariwisata yang memiliki sasaran pada pertumbuhan ekonomi, pembangunan inklusif, pariwisata

akan terpasarkan dengan skala nasional, pembuatan destinasi wisata, pembangunan pusat industri pariwisata dan pembuatan lembaga pariwisata.

Sektor pengelolaan pariwisata Talaga Bodas perlu dikelola lebih baik lagi agar bisa meningkatkan kunjungan wisatawan lokal ataupun mancanegara dan dapat memberikan keuntungan peningkatan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan masyarakat, devisa Negara, serta memperbanyak lapangan kerja untuk kestabilan ekonomi masyarakat dan juga supaya masyarakat Talaga Bodas menjadi giat dalam mengembangkan wisata.

Sebagaimana dalam hal terkelola secara maksimal Yudi Gunandi Setiadi selaku Kepala Resoert BKSDA Talaga Bodas mengatakan bahwa, “perlunya pengelolaan Wisata Talaga Bodas ini agar bisa memberikan keuntungan kepada wisata dan elemen masyarakat di wisata Talaga Bodas yaitu sebagai pedagang, tukang ojeg, tukang bengkel wisata dan pengusaha kopi Talaga Bodas”. (Yudi Gunandi Setiadi, 05 Juli 2023)

Selain pendapat dari Pedagang wisata Talaga Bodas berkaitan dengan kondisi jalan yang kurang terkelola dengan baik, mengatakan bahwa “Jalan untuk menuju wisata Talaga Bodasnya masih kurang baik, jadi memperlambat waktu dan menghambat perjalanan, dan tidak ada penerangan listik” (Yeti Saripah, 02 Juli 2023)

Garut dikenal dengan agraria dan potensi alam yang melimpah di berbagai sektor pertanian dan serta pariwisata. Ada 42 kecamatan, diantaranya yaitu Garut Kota, Wanaraja, Karangpawitan, Cilawu, Pangatikan, Sucinaraja, Limbangan, Selaawi, Malangbong, Kersamanah, Cibatu, Talegong, Sukawening, Karangtengah, Cibiuk, Leuwigoong, Leles, Kadungora, Banyuresmi, Tarogong Kaler, Tarogong Kidul, Samarang, Pasirwangi, Sukaesmi, Cisarupan, Bayongbong, Cikajang, Cigedug, Banjarwangi, Singajaya, Cihurip, Pendeuy, Cisewu, Caringin, Bungbulang, Mekarmukti, Pakenjeng, Pamuhohan, Cikelet, Cibalong, Cisompet dan Pemempeuk. Dalam hal ini yang akan peneliti gali lebih dalam yaitu wisata yang ada di kecamatan Wanaraja. WIKIPEDIA, Kabupaten Garut, 20/2022, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Garut, diakses 28, Juli, 2023.

Wanaraja merupakan sebuah nama kecamatan di Kabupaten Garut yang memiliki 9 Desa yaitu Desa Wanaraja, Desa Cinunuk, Desa Wanajaya, Desa Wanasari, Desa Wanamekar, Desa Sindangratu, Desa Sindangmekar, Desa Sindangprabu dan Desa Sukamenak. Peneliti melaksanakan penelitiannya di Desa Sukamenak yaitu Wisata Talaga Bodas. WIKIPEDIA, Kecamatan Wanaraja, 20/2022, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wanaraja, Garut](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wanaraja,_Garut), diakses 28, Juli, 2023

Kawah Talaga Bodas merupakan objek wisata alam yang berupa danau yang ada di kawah gunung. Nama dari Bodas, itu digunakan karena airnya berwarna putih. Hal tersebut dikarena kandungan airnya yang mengandung belerang, belerang ini digunakan oleh orang tua karena memiliki kandungan obat terutama gatal-gatal. Tempat wisata alam kawah Talaga Bodas ini lokasinya dekat dengan lereng Gunung Galunggung pada ketinggian 1512 mdpl. Diujung jalan Kawah tersedia beberapa gazebo dan toilet. Area parkirnya telah dikelola dengan baik, musholah dan warung kuliner melengkapi fasilitas di area ini. Lokasi Kawah Talaga Bodas terletak di Jalan Talagabodas, Desa Sukamenak Kecamatan Kabupaten Garut, Jawa Barat 44183. BKSDA JABAR, Taman Wisata Alam (TWA) Talaga Bodas, 20/2022, <https://conservation.id/kawasan-konservasi/taman-wisata-alam-twa/taman-wisata-alam-twa-talaga-bodas/>, diakses 28, Juli, 2023.

Potensi yang ada di kawah Talaga Bodas diantaranya kopi, kawah putih, pemandian air panas dan tanaman obat-obatan. Tak hanya itu, Salah satu aset daerah khususnya tempat wisata alam yang ada di Garut yang hari ini perlu dikembangkan yaitu kawah Talaga Bodas. Karena perlu pengelolaan yang baik dari pemerintah untuk meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat lokal dan daerah. Banyak Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di kawasan wisata akan tetapi untuk meningkatkan pengembangan wisata Talaga Bodas perlu adanya partisipasi selain itu juga perlunya pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni agar dalam pengembangan wisata Talaga Bodas lebih meningkat.

Berkaitan hal tersebut mengenai potensi dari Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), Yudi selaku Wakil Ketua Karang Taruna Desa Sukamenak mengatakan bahwa, “Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di

Wisata Talaga Bodas sangat banyak, akan tetapi Sumber Daya Manusia (SDM) nya, yang masih kurang mengetahui dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA), selain itu partisipasi masyarakat Desa Sukamenak dilakukan untuk pengembangan wisata Talaga Bodas”. (Mulyana, 01 Juli 2023)

Fenomena umum partisipasi dalam pengembangan merujuk pada keterlibatan aktif individu, kelompok, atau komunitas dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai inisiatif pembangunan. Ini termasuk berbagai sektor, seperti pembangunan ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Partisipasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek pembangunan lebih demokratis, relevan, dan berkelanjutan. Partisipasi dalam pengembangan memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan efektivitas program pembangunan, memperkuat legitimasi kebijakan, dan menciptakan hasil yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Ini juga merupakan elemen penting dalam praktik demokratisasi dan tata kelola yang baik.

Alasan ketertarikan peneliti dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat Talaga Bodas dalam berpartisipasi untuk pengembangan wisata Talaga Bodas, selain itu Talaga Bodas mempunyai potensi alam yang banyak oleh karena itu perlu untuk dikelola dengan baik oleh masyarakat agar berdampak baik sosial ekonomi masyarakat Talaga Bodas.

Kemudian, hasil peneliti terdahulu yang ditulis oleh Tsamrotul Fauziah, mengenai Solidaritas Sosial Masyarakat dalam membangun Objek Wisata Bukit Sampalan Asri: Studi Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupatenbb Ciamis, 11/2021, <https://digilib.uinsgd.ac.id/44878/>, diakses 28, Juli, 2023. Mahasiswi Sosiologi UIN Bandung jurusan sosiologi, dalam skripsinya Tsamrotul Fauziah menjelaskan bahwa masyarakat mempunyai rasa solidaritas tinggi dan rasa saling memiliki terhadap satu sama lain di lingkungannya, yang dapat memperkuat ikatan dalam masyarakat. Tentunya dalam hal ini masyarakat mempunyai rasa saling memiliki terhadap apa yang sedang dikerjakan sehingga setiap unsur masyarakat mempunyai perannya masing-masing. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai solidaritas masyarakat dan objek wisata akan tetapi solidaritas merupakan bagian dari partisipasi.

Adapun perbedaannya yaitu membahas mengenai partisipasi masyarakat dan cakupannya luas seperti membahas solidaritas masyarakat. Kesadaran masyarakat dan dukungan dari elemen-elemen masyarakat lainnya.

Oleh karena itu, penjelasan latar belakang permasalahan di atas, peneliti terdorong lebih dalam untuk meneliti **“PARTISIPASI MASYARAKAT TALAGA BODAS DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA (Penelitian di Desa Sukamenak Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Talaga Bodas?
2. Bagaimana upaya pengembangan Wisata Talaga Bodas?
3. Bagaimana kendala partisipasi masyarakat Talaga Bodas dalam pengembangan Wisata?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dapat diambil, yaitu:

1. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Talaga Bodas.
2. Mengetahui upaya pengembangan Wisata Talaga Bodas
3. Mengetahui kendala partisipasi masyarakat Talaga Bodas dalam pengembangan Wisata.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan supaya bisa bermanfaat, baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan disiplin ilmu Sosiologi, khususnya tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan

kawasan wisata. Dalam rangka mengembangkan tentang ilmu sosiologi pedesaan tentang partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman khususnya kepada masyarakat sekitar umumnya kepada masyarakat luas tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata yang efektif dan efisien, ini penting karena untuk kelangsungan dalam pengembangan serta untuk meningkatkan kualitas masyarakat.

1.5. Kerangka Berpikir

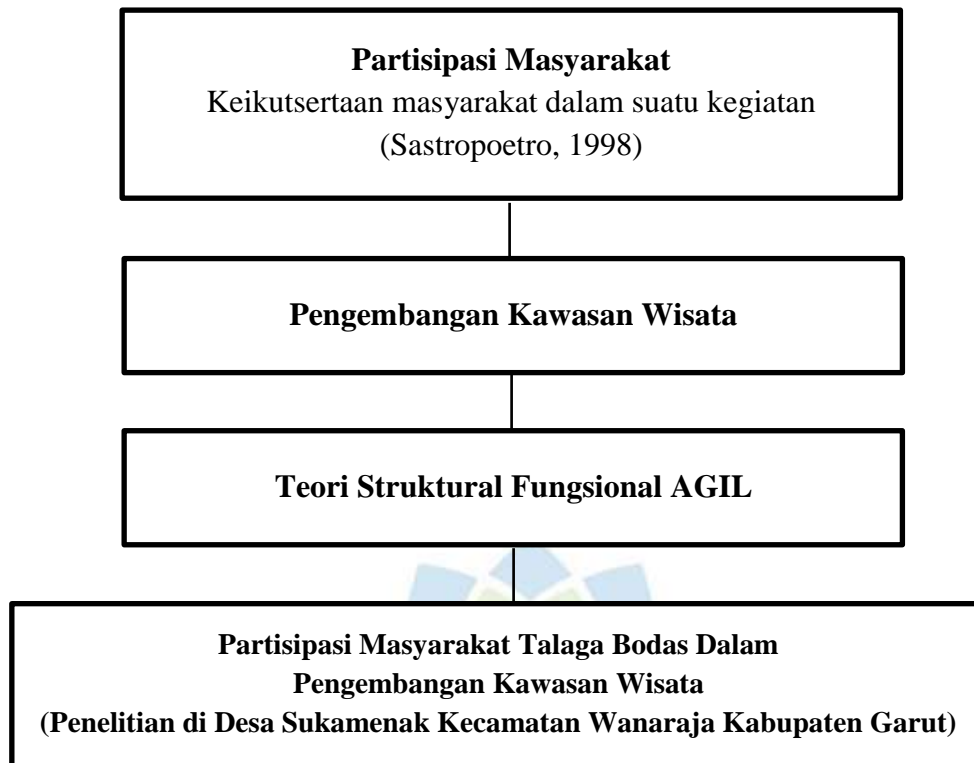
Peneliti ini mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata, oleh karenanya tujuan utama adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan menekankan prinsip partisipasi sosial, pengembangan masyarakat berarti antara pekerja sosial dengan komunitas yang mereka bentuk. Sebagai bagian dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial. Bagian ini menjelaskan konsep pengembangan masyarakat, perspektif teoritis, model pengembangan masyarakat dan pengetahuan masyarakat (Suharto, 2014:43)

Menurut (Sastropoetra, 1998:56) Partisipasi merupakan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu agenda kegiatan. Jadi partisipasi merupakan keterlibatan banyak orang dalam dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Berhasilnya capaian pembangunan nasional sebagai wujud dari pengamalan Pancasila tergantung dari partisipasi semua rakyat dan juga sikap mental, tekad dan semangat, disiplin dan ketaatan dalam melaksanakan pembangunan. masyarakat memang menjadi tolak ukur dalam upaya pengembangan, baik itu pengembangan Sumber Daya Alam (SDA) ataupun pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Pengelolaan masyarakat adalah sebagai salah satu metode pengerjaan sosial yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Mengenai dengan hal ini, peneliti juga melakukan hal apa yang harus dilakukan oleh masyarakat menegani pemberdayaan, seperti apa langkah-langkahnya dan apa manfaatnya dari pemberdayaan. Sebelumnya mengenai dengan pemberdayaan bahwa disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tenaga dan kekuatan. KBBI Daring, Partisipasi, 20/2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/partisipasi>, diakses 28, Juli, 2023. Pemberdayaan merupakan pembangunan melalui sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan.

Pemberdayaan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Jadi dalam hal ini penting sekali bagi masyarakat pribumi sebagai suatu agen pembangunan yang ikut menentukan masa depan dan kehidupan masyarakat secara umum dengan baik.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori fungsionalisme AGIL Talcott Parson yang mana masyarakat senantiasa saling berhubungan dan saling ketergantungan karena ini merupakan syarat mutlak bagi suatu sistem sosial agar bias tertahan. Talcott Parson mengatakan bahwa kesatuan fungsional dalam masyarakat dapat memiliki batas jika semua bagian dari system sosial memiliki keselarasan dalam bekerjasama. Dalam hal ini meunjang dalam menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata talaga bodas, di Desa Sukamenak, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut.



Gambar 1.1
Skema Konseptual

1.6. Permasalahan Utama

Berdasarkan pada observasi dengan terjun langsung ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa masalah dalam penelitian ini yang berada di Tempat Wisata Alam Kawah Talaga Bodas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sukamenak Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

2. Potensi Wisata Kawah Talaga Bodas yang banyak, dan sebagai aset untuk memberdayakan masyarakat.
3. Perlunya pengelolaan yang baik dari pemerintah untuk meningkatkan Wisata Talaga Bodas.
4. Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Wisata Talaga Bodas.

1.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat bermanfaat bagi sebuah penelitian untuk mempertajam analisa terkait kasus yang serupa. Selain itu penelitian terdahulu dilakukan untuk memposisikan penelitian penulis agar berbeda dengan penelitian sebelumnya serta memberikan pemahaman baru melalui pendekatan yang berbeda.

Penelitian terdahulu merupakan Proses dimana peneliti mencari perbandingan dan kemudian mencari inspirasi baru dari penelitian sebelumnya dikenal sebagai "penelitian sebelumnya". Selain itu, penelitian sebelumnya membantu dalam fokus penelitian. Dengan penelitian terdahulu untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan hasil-hasil penelitian dari penelitian, kemudian pula sebagai relasi untuk peneliti dalam membuat penelitiannya.

Penulis menemukan Jurnal yang ditulis oleh (Alfianti, 2021:120) dengan judul “Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Marante Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa”. Ia menjelaskan bahwa bentuk modal sosial masyarakat Desa Marante dalam pengembangan ekowisata yang terdiri dari nilai dan norma untuk mengatur pengembangan ekowisata. Jaringan atau hubungan kerjasama masyarakat desa marante dengan pemerintah Desa, Daerah maupun provinsi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai sosialnya guna meningkatkan solidaritas dan mempererat hubungan sosial. Dan juga berkaitan mengenai jaringan kerjasamanya ke Desa dan Daerah yang mana bila jaringan ini bekerjasama dengan masyarakat wisata maka akan berdampak positif bagi perkembangan masyarakat desa dan wisata khususnya di Talaga Bodas adapun perbedaannya yaitu mengenai partisipasi masyarakat sebagai upaya dalam pengembangan Wisata.

Pemelitian lainnya ditulis oleh Tsamrotul Fauziah, Solidaritas Sosial Masyarakat dalam membangun Objek Wisata Bukit Sampalan Asri: Studi Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, 11/2021, <https://digilib.uinsgd.ac.id/44878/>, diakses 28, Juli, 2023. Mahasiswi Sosiologi UIN Bandung jurusan sosiologi. Dalam skripsinya Tsamrotul Fauziah menjelaskan bahwa masyarakat mempunyai rasa solidaritas tinggi dan rasa saling

memiliki terhadap satu sama lain di lingkungannya, yang dapat memperkuat ikatan dalam masyarakat. Tentunya dalam hal ini masyarakat mempunyai rasa saling memiliki terhadap apa yang sedang dikerjakan sehingga setiap unsur masyarakat mempunyai perannya masing-masing. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai solidaritas masyarakat dan objek wisata sehingga dalam hal inilah bisa berdampak saling memiliki dan sesuai dengan apa yang sudah menjadi perannya. Mengenai dengan sosial masyarakat di kawasan Talaga Bodas tentunya sangat berbeda dengan masyarakat kota, yang mana masyarakat Talaga Bodas dinamakan perkempungan/perdesaan yang mana dalam sikap dan prilaku khususnya orang sunda memiliki jiwa someah kepada orang lain, sehingga orang lainpun kebanyakan akrab. Mengenai tentang peran pasti semua orang mempunyai perannya masing-masing terutama pengerus atau pengelola wisata talaga bodas ini, ada bagian-bagiannya. Ada yang bagian kebersihan, pengamanan, pengadministrasian, pengelolaan dan pembangunan. Misalnya yang sering saya lihat dari pengelolaan wisata yaitu peran Bapak-bapak sebagai kebersihan, yang mana mengumpulkan sampah setiap harinya dari tempat pemendian sampai parkir. Adapun perbedaannya yaitu mengenai partisipasi masyarakatnya dalam pengembangan Wisata.

Penelitian lainnya yang juga mengkaji “Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat”. Yang ditulis oleh Budi Pamungkas Gautama Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. (Budi, 2020:335) Dalam artikel ilmiahnya menjelaskan pentingnya literasi desa wisata untuk masyarakat sebagai pemegang peran penting dalam mengembangkan desa wisata. Persamaannya yaitu mengenai pentingnya peran masyarakat dalam mengembangkan wisata. Adapun perbedaannya yaitu mengenai literasi desa wisata, tak hanya mengenai literasi desa wisata akan tetapi pada pemberdayaan.

Penulis menemukan penelitian skripsi di media online atau internet, yang ditulis oleh Ihsan Setiawan yang berjudul “Pengembangan Kawah Talaga Bodas sebagai Kawasan Ekowisata di Kabupaten Garut”. Ihsan Setiawan, REPOSITORY, 20/2022, <http://repository.upi.edu/254/>, diakses 28, Juli, 2023. Di dalam skripsinya ia menekankan bahwa mengidentifikasi kawah wisata talaga

bodas sebagai kawasan wisata, menganalisis fasilitas yang mendukung sebagai wisata dan mengidentifikasi potensi kawah talaga bodas. Persamaannya sama-sama meneliti Wisata Kawah Talaga Bodas. Adapun perbedaannya yaitu lebih memfokuskan pada pembangunan Wisata agar diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Penelitian lainnya yang ditulis oleh Malinda, Sriwijaya University Institutional Repository, 31/2014, <https://repository.unsri.ac.id/5114/>, diakses 28, Juli, 2023. yang berjudul “*Model Pembedayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata*”. Dalam penelitian tersebut Malinda membicarakan bahwa pembedayaan masyarakat harus ada kesadaran tersendiri dari masyarakat itu sendiri untuk melakukan perubahan sebagai upaya untuk mengembangkan dan untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada. Persamaannya yaitu mengenai pengembangan dan pemanfaatan desa wisata. Adapun perbedaannya yaitu peran masyarakat yang tidak di fokuskan.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Hesti Pratiwi, UNNES Repository, 30/2019, <https://lib.unnes.ac.id/29722/>, diakses 28, Juli, 2023. yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri*”. Yang mana dalam penelitian Hesti tersebut mendeskripsikan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan cara melalui pelatihan ciri khas dan pelatihan seni. Dengan hal inilah strategi dilakukan sebagai promosi untuk mendukung pariwisata desa. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Adapun perbedaannya yaitu tak hanya pemberdayaan masyarakat akan tetapi pada partisipasi masyarakatnya.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Tyas Arma Rindi, Repository Metrouniv, 02/2020, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/453/>, diakses 28, Juli, 2023. yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*” yang mendeskripsikan tentang kreasi unik dan ide menarik dengan adanya desa wisata sebagai peluang penghasilan bagi masyarakat dan juga untuk mengurangi pengangguran serta untuk meminimalisir kejahatan di desa wisata. Persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama berkaitan dengan

pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Wisata, adapun perbedaannya yaitu menjelaskan mengenai seperti apa bentuk pasrtisipasi masyarakat.

